

IMPROVEMENT OF TEACHER CAPABILITY IN SOLOK SELATAN DISTRICT IN DEVELOPING MULTIMEDIA THROUGH TRAINING VIDEO EDITING

Hufri, Silvi Yulia Sari, Naimis Syifa Hasibuan, Silvia Irani
Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang, Padang, 25131, Indonesia

hufri_fis@fmipa.unp.ac.id

Diterima 26/12/2018, Disetujui 26/12/2018 Dipublikasikan 16/04/2019

ABSTRACT Education in South Solok District, still lagging behind in the South Sumatra region, the UN ranking in 2016 is ranked 16th out of 19 existing cities / districts. This happens because the teacher uses video processing software that is recorded, so that many phenomena that cannot be used optimally. This PKM aims to improve the ability of teachers to develop text and video editing. The method used is the stage of interaction and discussion, training, training, training, training and development. Monitoring stages and, end of data analysis and report preparation. The instrument was a test of multimedia and video editing and questionnaires for the implementation of PKM activities. The results of data analysis, obtained by the average from the pretest is 14.42, for the average posttest average is 17.21. Then a paired t test was carried out, obtained a significance value of $0,000 < 0,05$, thus giving the conclusion that this PKM activity had been able to improve the ability of the Solok district junior school teachers in developing learning videos. Based on the questionnaire given at the end of the training activity, results were obtained that participants were very happy and involved in learning at school

Keyword : Learning Multimedia, Video Editing.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

PENDAHULUAN

Kabupaten Solok Selatan merupakan daerah yang cukup kaya dengan sumber daya alam, dan potensi sumber daya manusianya. Namun Kabupaten Solok Selatan masih masuk dalam salah satu kabupaten tertinggal di Sumatera Barat selain Kabupaten Mentawai dan Pasaman Barat[1]. Pendidikan di Kabupaten Solok Selatan, masih tertinggal

dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lain di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan Kabupaten Solok Selatan karena masih terjebak dalam perangkap ketertinggalan sumber daya manusianya sendiri seperti dinyatakan kepala Bappeda Litbang Solok Selatan, Syamsurizaldi[2]. Kondisi ini juga dapat dilihat dari hasil peringkat UN tahun 2016 yaitu berada pada peringkat 16, dengan

nilai rata rata kumulatif untuk 4 mata pelajaran yang di UN-kan yaitu 49,2 [3]. Secara kemampuan guru-guru di Kabupaten Solok Selatan juga masih rendah seperti yang dinyatakan Syamsurizaldi “...untuk mendidik guru-guru tersebut, sekarang dari segi kualifikasi mereka pantas namun dari segi

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan dengan kepala sekolah dan beberapa guru, Pada kegiatan pembelajaran siswa masih menunggu apa yang disampaikan oleh guru (pembelajaran secara ekspository).



Gambar 1. Proses Pembelajaran di Sekolah

Dari observasi awal dengan beberapa guru di SMPN 19, dan SMPN 34 Solok Selatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru belum optimal terpusat pada siswa. Secara umum guru-guru sudah dapat menggunakan multimedia pembelajaran, namun terbatas pada media berupa paparan teks dan photo yang diambil dari lingkungannya, peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media/multimedia pembelajaran ini telah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran [5][6]. Namun ketika mencoba untuk mengambil video dari beberapa fenomena dan kejadian di sekitar siswa dalam menunjang pembelajaran, guru masih sulit dalam mengedit video tersebut sehingga jika digunakan dalam pembelajaran akan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini didik agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan

kemampuan belum tentu” [4]. Hal ini ditunjukkan dari hasil UKG guru SMP Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2016 nilai rata-rata guru masih dibawah nilai rata-rata guru di Provinsi Sumatera Barat dan Nasional yaitu 57,33[3]

menyebabkan penggunaan multimedia menjadi tidak maksimal dilakukan.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru-guru, khususnya dalam editing video untuk mengembangkan multimedia pembelajaran berdasarkan kontekstual. Program kemitraan ini sejalan dengan program yang dilakukan oleh dinas pendidikan Pemerintah Daerah Solok Selatan yaitu antara lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kualitas profesi tenaga pendidikan

MATERI DAN METODOLOGI

A. Materi

Belajar terjadi, karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu indikator seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya [7].

Jadi belajar bukan hanya sekedar aktivitas yang sedang terjadi pada diri individu, tetapi terjadi atas usaha individu sendiri dengan cara mengolah informasi yang ada dan menerapkannya. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta

masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut, maka diperlukan kemampuan guru

untuk menciptakan kondisi agar dapat terjadi pembelajaran tersebut. Peningkatan kompetensi guru dalam pelajaran juga telah dilakukan, melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru SMP Solok Selatan[8].

Jadi kegiatan pembelajaran harus dilakukan perubahan dari pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains) dan pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia[9].

Pada kegiatan pembelajaran perlu adanya usaha untuk membuat belajar lebih mudah, sederhana, bermakna dan menyenangkan agar siswa mudah menerima ide, gagasan, mudah memahami permasalahan dan pengetahuan sehingga dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya secara aktif, kreatif dan produktif. Agar dapat mencapai kondisi tersebut maka semua komponen pembelajaran harus dipertimbangkan termasuk pembelajaran kontekstual. Pada pembelajaran kontekstual guru hendaknya mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang didapatnya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ini juga telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa[10]. Penggunaan multimedia, penting peranannya dalam pembelajaran kontekstual. Keuntungan penggunaan multimedia dalam pembelajaran antara lain adalah :

- Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- Pengajar akan selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.

- Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- Menambah motivasi pembelajar selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.

Dengan menggunakan multimedia, maka kemampuan guru yang tadinya hanya mengacu pada buku teks atau buku pegangan siswa, dengan pembelajaran berbasis multimedia menuntut guru semakin menguasai materi yang berkembang. Selain itu penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada ranah kognitif, keterampilan siswa, kemampuan bekerjasama dalam kelompok belajar, melatih berpikir kreatif, dan berkomunikasi [11].

B. Metodologi

Metode yang digunakan untuk merealisasikan solusi yang diajukan untuk menyelesaikan masalah pada guru-guru SMP di Kabupaten Solok Selatan (sebagai mitra PKM), maka pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui lima tahap. Tahapan yang dilaksanakan yaitu tahap orientasi dan diskusi, tahap persiapan pelaksanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi dan tahap analisis data dan pembuatan laporan.

Secara rinci tahapan kegiatan, jenis kegiatan tempat pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap-Tahap Kegiatan dan Tempat pelaksanaannya

Tahapan Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
1	Tahap orientasi dan diskusi	Laboratorium Fisika UNP dan Tempat Mitra
2	Tahapan persiapan pelaksanaan	Laboratorium Fisika UNP dan Tempat Mitra
3	Tahapan pelaksanaan	Solok Selatan
4	Tahapan monitoring dan evaluasi	Solok Selatan
5	Analisis data dan pembuatan laporan	Laboratorium Fisika UNP

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil

Kegiatan PKM ini ditargetkan yaitu, pertama memberikan pengetahuan secara teoritis tentang pengembangan multimedia pembelajaran melalui pelatihan editing video. Ke dua melakukan diskusi dan pembimbingan pengembangan multimedia pembelajaran melalui pelatihan editing video menggunakan *software movie maker*.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada guru-guru diperoleh data hasil pemahaman guru, dan selanjutnya dilakukan analisis secara statistik untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru-guru setelah dilakukan pelatihan. Data yang dianalisis merupakan data dari guru-guru yang melaksanakan pretest dan posttest (yang mengumpulkan lembaran jawaban) kedua test. Pengujian menggunakan SPSS 20, diperoleh deskripsi dari kedua data seperti pada Tabel 2. Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	19	10	19	14,42	2,293
Posttest	19	14	20	17,21	1,873

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai pretest rata-rata adalah 14,42 dengan nilai minimum adalah 10 dan nilai maksimum 19. Untuk nilai posttest rata-rata adalah 17,21 dengan nilai minimum adalah 14 dan nilai maksimum 20. Dengan interval nilai dari 0 sampai dengan 30. Jadi nilai rata-rata, posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Hasil normalitas data seperti pada Tabel 3

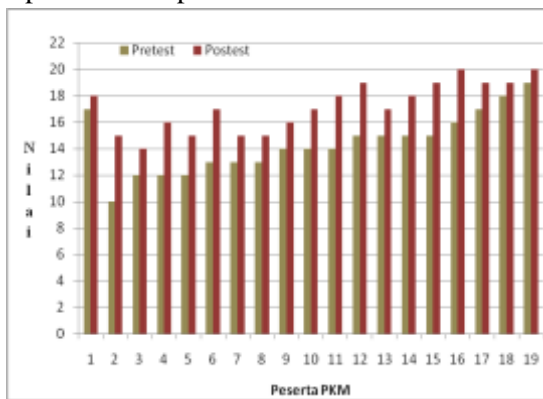
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,974	19	,851
Posttest	,930	19	,174

Dari hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh hasil pretest dengan signifikansi $0,851 > 0,05$ dan posttest dengan signifikansi $0,174 > 0,05$. Sehingga hasil pretest dan postes keduanya berdistribusi normal. Untuk melihat perbedaan dari hasil pretes terhadap postes dilakukan uji t berpasangan. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Paired Samples Test*

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-9,899	18	,000

Tabel 4. Menunjukkan hasil signifikansi 0,000 < 0,05, Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretes dengan postes. Karena nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest Tabel 2, ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru-guru SMP Kabupaten Solok Selatan dalam mengembangkan mutimedia pembelajaran melalui pelatihan editing video. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana tingkat respon peserta pelatihan terhadap materi yang yang diberikan, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat. Photo-photo kegiatan dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3. Bpk Kepala Sekolah sedang memberikan sambutan pembukaan pelatihan kepada Guru-Guru SMPN Solok Selatan.



Gambar 4. Tim PKM sedang memberikan penjelasan mengenai editing video kepada Guru-Guru SMPN Solok Selatan.



Gambar 5. Peserta pelatihan terlihat sedang serius mencoba melakukan editing video dibawah bimbingan TIM



Gambar 6. Tim PKM mendampingi peserta dalam pembuatan multimedia dengan mengaplikasikan editing video.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*, diperoleh peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* yaitu 14,42 menjadi 17,21 pada *posttest*, dengan interval nilai dari 0 sampai dengan 30. Jadi nilai rata-rata, *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kedua tes yaitu *pretest* dan *posttest* dilakukan uji *paired t test*, diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Kabupaten Solok Selatan dalam mengembangkan multimedia pembelajaran melalui pelatihan editing video.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa hampir semua materi kegiatan PKM bermanfaat bagi peserta dan masih ada yang belum memahami sepenuhnya materi kegiatan artinya peserta masih merasa perlunya kegiatan PKM supaya dapat dilanjutkan lagi pada masa-masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil evaluasi yang telah dilakukan sampai tahap yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Pemilihan materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan guru-guru.

2. Materi kegiatan PKM dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Kabupaten Solok Selatan dalam mengembangkan multimedia pembelajaran melalui pelatihan editing video.
3. Kegiatan pelatihan ini juga sudah menghasilkan multimedia yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor UNP dan Ketua LP2M UNP yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui dana PNBPN tahun 2018.

REFERENSI

- [1] www.lpd.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2015/.../Daftar-Daerah-3T-015.pdf (diakses 12 Desember 2016)
- [2] <http://redaksisumbar.com/solok-selatan-optimis-tahun-2019-keluar-dari-status-daerah-tertinggal/> (diakses 16 April 2017)
- [3] <http://npd.data.kemdikbud.go.id/file/pd> (diakses 2 Februari 2018)
- [4] SOLSELKAB.GO.ID (diakses 2 Februari 2018)
- [5] Hufri, Harman Amir, (2018). *Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMP Solok Selatan Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kontekstual Dengan Pendekatan Saintifik*, Pelita Eksakta 1 (vol 1), 37-42
- [6] Sari Silvi Yulia, Hufri, Wahyuni Satria Dewi, 2018, *Pelatihan Pengembangan Multimedia Berbasis Kontekstual Untuk Pembelajaran Inquiry Bagi Guru-Guru SMPN 19 dan SMPN 34 Kabupaten Solok Selatan*, Pelita Eksakta 1 (vol 2), 102-107
- [7] Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- [8] Hufri, Letmi Dwiridal, Harman Amir, 2018, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru IPA SMP Solok Selatan Melalui Pendampingan Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berdasarkan Pendekatan Saintifik, Pelita Eksakta 1 (vol 2), 108-112*
- [9] Permendikbud, 2013. *No. 70 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [10] Hufri, (2017), *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Kelas XI SMA/MA*, Prosiding Semirata 2017 Bidang MIPA BKS-PTN Wilayah Barat 2. Universitas Jambi, hal. 1312-1321
- [11] Sutarno dan Mukhidin, 2013, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 3, Mei 2013